

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi DP2PAP2KB Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan penggunaan MKJP, ditemukan bahwa terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang berpengaruh:

Faktor internal yang mempengaruhi:

- 1) Visi dan misi Dinas P2PAP2KB Kabupaten Banyuasin.
- 2) Kualitas dan kuantitas SDM di kantor Dinas P2PAP2KB Kabupaten Banyuasin.
- 3) Anggaran yang digunakan untuk menjalankan program KB-MKJP.
- 4) Fasilitas serta sarana dan prasarana yang digunakan Dinas P2PAP2KB Kabupaten Banyuasin untuk meningkatkan penggunaan MKJP.

Faktor eksternal yang mempengaruhi:

- 1) Kondisi sosial dan budaya masyarakat Kabupaten Banyuasin mengenai program KB-MKJP.
- 2) Tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Banyuasin untuk melakukan program KB-MKJP.

- 3) Adanya penyebaran informasi mengenai program KB-MKJP, mulai dari jenis alat kontrasepsi yang tersedia, manfaatnya, sampai cara pemasangannya melalui media sosial.
- 4) Adanya kerjasama dengan dinas/instansi lain untuk meningkatkan penggunaan MKJP.
- 5) Keterlibatan aktif masyarakat dalam penerimaan, penggunaan, hingga penyuluhan mengenai manfaat dan cara penggunaan MKJP.

Berdasarkan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, dirumuskan delapan isu strategis yang berasal dari tahapan analisis tersebut. Proses ini mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*), menghasilkan sejumlah isu strategis sebagai berikut:

1. Memanfaatkan anggaran yang memadai untuk mengadakan pelatihan bagi penyuluh KB, dengan dukungan dari program pemerintah seperti layanan KB gratis, untuk mempercepat peningkatan kemampuan tenaga kerja.
2. Menggunakan klinik KB yang tersebar luas sebagai pusat kegiatan pelatihan dan edukasi masyarakat tentang MKJP, dengan melibatkan berbagai instansi terkait untuk mendukung program.
3. Mendistribusikan penyuluh KB secara lebih merata ke wilayah-wilayah yang membutuhkan, dengan memanfaatkan kerjasama antara dinas terkait untuk memberikan dukungan tambahan di daerah yang kekurangan tenaga kerja.

4. Meningkatkan kemampuan penyuluh KB melalui pelatihan yang dirancang untuk mengajarkan cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat, terutama di wilayah dengan norma sosial yang menantang.
5. Memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada untuk memberikan informasi langsung kepada masyarakat, sehingga dapat menghilangkan kekhawatiran dan stigma tentang MKJP.
6. Menggunakan anggaran secara bijaksana untuk memberikan penghargaan atau insentif bagi penyuluh KB yang bertugas di daerah dengan tantangan tinggi, seperti wilayah dengan kendala budaya atau agama.
7. Membangun sistem pemantauan tenaga kerja yang terencana, untuk memastikan beban kerja penyuluh KB terbagi secara lebih adil, sekaligus melibatkan instansi terkait untuk mendukung wilayah yang memiliki keterbatasan tenaga kerja.
8. Mengatasi hambatan masyarakat dengan mengadakan pelatihan bagi penyuluh yang fokus pada pendekatan personal dan cara menjelaskan program KB yang mudah dimengerti, sambil mendapatkan dukungan materi edukasi dari pemerintah atau lembaga lain.

Delapan isu tersebut kemudian dianalisis tingkat strategisnya menggunakan uji Tes Litmus. Hasil analisis menunjukkan bahwa dua isu memperoleh skor tertinggi, yaitu 31, dan dianggap paling strategis. Isu tersebut adalah:

1. Mendistribusikan penyuluh KB secara lebih merata ke wilayah-wilayah yang membutuhkan, dengan memanfaatkan kerjasama antara dinas terkait untuk memberikan dukungan tambahan di daerah yang kekurangan tenaga kerja.
2. Membangun sistem pemantauan tenaga kerja yang terencana, untuk memastikan beban kerja penyuluh KB terbagi secara lebih adil, sekaligus melibatkan instansi terkait untuk mendukung wilayah yang memiliki keterbatasan tenaga kerja.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Dinas P2PAP2KB Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan penggunaan MKJP, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diterapkan oleh DP2PAP2KB Kabupaten Banyuasin untuk mendukung peningkatan pemanfaatan MKJP di Kabupaten Banyuasin. Beberapa program yang peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pelatihan penyuluh KB, dengan materi pelatihan yang fokus pada keterampilan praktis dan efektif di lapangan.
2. Meningkatkan akses pelatihan yang lebih terstruktur dan terarah sesuai kebutuhan penyuluh di setiap wilayah.
3. Menyediakan fasilitas pelatihan langsung di klinik KB yang tersebar di wilayah Kabupaten Banyuasin.

4. Menyediakan materi edukasi yang lengkap dan mudah dipahami untuk masyarakat, serta memberikan sesi-sesi yang terjadwal secara rutin.
5. Menyusun sistem distribusi penyuluh KB yang efisien dengan prioritas wilayah yang membutuhkan.
6. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada agar distribusi tenaga kerja lebih merata dan tepat sasaran.
7. Menyusun pelatihan komunikasi yang lebih efektif dan berbasis pada konteks sosial dan kultural masing-masing wilayah.
8. Fokus pada pendekatan personal dan solusi atas hambatan komunikasi yang ada di lapangan.
9. Memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti klinik KB dan pusat kesehatan, untuk memberikan sesi informasi langsung kepada masyarakat.
10. Menggunakan berbagai media komunikasi untuk memperluas jangkauan informasi.
11. Menyusun kebijakan insentif yang sesuai dengan tantangan di lapangan, terutama di wilayah dengan norma yang lebih sulit.
12. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung penghargaan bagi penyuluh yang bekerja di daerah tersebut.
13. Membangun sistem yang transparan untuk memonitor beban kerja penyuluh KB, termasuk penyusunan laporan periodik untuk mengidentifikasi kebutuhan di daerah-daerah tertentu.

14. Memastikan pemantauan tenaga kerja dapat mengoptimalkan distribusi tanpa membutuhkan banyak sumber daya tambahan.
15. Menyusun pelatihan untuk penyuluh yang fokus pada pendekatan yang berbasis pada kepercayaan dan norma setempat, serta cara penyuluhan yang lebih personal.
16. Memberikan materi edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat melalui berbagai platform, baik secara langsung maupun digital.